

## **RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB DAERAH WISATA PESISIR PANTAI DI WILAYAH JAWA TENGAH**

**Siswadi**

STIMART "AMNI" Semarang  
e-mail : [siswadi\\_59@stimart-amni.ac.id](mailto:siswadi_59@stimart-amni.ac.id)

**Mariana Kristiyanti**

STIMART "AMNI" Semarang  
e-mail : [mkristiyanti@yahoo.com](mailto:mkristiyanti@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*The tourism sector has an important role in raising revenue for an area. At the national level , improving the role of tourism sector the opportunity in improving economic in an area. Including coastal majority lives below the poverty line. An effort to the increase in income community in the parts of the coast has been done, one of them is with discover the potential of natural beauty in the parts of the coast through an object tourism. Web based information system is one of the media that can be used to introduce tourist destinations in parts of the coast. Their distribution are who indefinitely , making information would be easy delivered to nationwide. In the province of central java , there are many the tourist destinations in coastal less published well. A lot of the site that covers about local attractions parts of the coast in central java and the information was only based on personal perceptions without research in the field , so information is rendered less accurate and sometimes not relevant . The site that current in city tourism provincial central java , have not give information on tourist destinations parts of the coast in central java, that require research further to additional information tourism beneficial to the wider community pertaining to the regions tourism coast. To produce information systems that in accordance with their needs , then in engineering arise information system by using flowchat system , while the data used was primary and secondary data.*

**Keywords :** *Building designed, Information system, Web, Coast tourist destinations*

### **ABSTRAK**

Sektor pariwisata memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah. Di tingkat nasional, peningkatan peran sektor pariwisata semakin membuka peluang dalam memperbaiki ekonomi di suatu daerah. Tidak terkecuali daerah pesisir pantai yang mayoritas penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan. Upaya untuk peningkatan penghasilan masyarakat di wilayah pesisir pantai telah dilakukan, salah satunya yaitu dengan menggali potensi keindahan alam di wilayah pesisir pantai melalui objek pariwisata. Sistem Informasi berbasis Web merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan daerah wisata di pesisir pantai. Penyebarannya yang tanpa batas, membuat informasi akan mudah tersampaikan pada masyarakat luas. Di provinsi Jawa Tengah, banyak terdapat tempat-tempat wisata di daerah pesisir pantai yang kurang terpublikasi dengan baik. Banyak *situs* yang mengulas mengenai daerah wisata pesisir pantai di Jawa Tengah yang informasinya hanya berdasarkan persepsi pribadi tanpa riset di lapangan, sehingga informasi yang diberikan kurang akurat dan kadang tidak relevan. *Situs* yang ada saat ini pada Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, belum memberikan informasi mengenai daerah wisata pesisir pantai di Jawa Tengah, sehingga membutuhkan *riset* lebih lanjut untuk melengkapi informasi pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat luas mengenai daerah wisata pesisir pantai. Untuk menghasilkan Sistem Informasi yang sesuai dengan kebutuhan, maka di bangunlah rancang sistem informasi dengan menggunakan flowchat sistem, sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

**Kata kunci :** *Rancang bangun, Sistem Informasi, Web, Daerah Wisata Pesisir Pantai*

## Pendahuluan

Wisata pesisir pantai saat ini telah menjadi salah satu tujuan utama masyarakat dalam berwisata. Peluang ini secara tidak langsung telah membuka kesempatan suatu daerah yang memiliki kekayaan pantai dan laut untuk melakukan eksplorasi potensi tersebut. Pengembangan wisata pantai sebagai alternative ekonomi masyarakat dan pengembangan wilayah pesisir sampai saat ini masih menjadi bahan pemikiran pemerintah daerah dalam proses pengembangannya.

Wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya, sehingga menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdayanya. Di sisi lain, sumberdaya alam pesisir ini sering bersifat multi-guna dimana berbagai kegiatan memiliki hak atas akses dan pemanfaatan sumberdaya di kawasan ini. Kawasan ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat beraktifitas untuk penangkapan ikan dan juga kawasan ini merupakan ruang untuk melakukan aktivitas pariwisata bahari. (Dahuri et. Al, 2004).

Dalam undang-undang No. 27 tahun 2007 dinyatakan bahwa wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Hal ini menjadikan negara Indonesia memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang besar serta keanekaragaman hayati tinggi yang dapat menunjang kehidupan. Potensi yang besar ini akan dapat dinikmati oleh masyarakat secara optimal jika dilakukan pemanfaatan dan pengelolaan berkelanjutan. Wisata bahari adalah jenis wisata minat khusus yang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan kelautan, baik di atas permukaan laut (*marine*), maupun kegiatan yang dilakukan dipermukaan laut (*submarine*). Menurut

Direktorat Jendral Pariwisata, wisata bahari disebut juga wisata minat khusus yaitu suatu bentuk perjalanan wisata yang mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat atau tujuan khusus terhadap suatu objek atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan di lokasi atau daerah tujuan wisata. Wisata bahari merupakan wisata lingkungan (*eco-tourism*) yang berlandaskan daya tarik bahari di lokasi atau kawasan yang didominasi perairan atau kelautan (PRWLSDNH 2002).

Pembangunan pariwisata bahari dan pantai pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan potensi objek serta daya tarik sumberdaya di kawasan pesisir dan lautan Indonesia, berupa kekayaan alam yang indah seperti pantai yang landai dan berpasir putih, keragaman flora dan fauna seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias. Keindahan pesisir pantai yang memukau sebaiknya diimbangi dengan publikasi yang berimbang. Di era teknologi informasi yang semakin maju dewasa ini, informasi dapat tersebar dengan cepat tanpa ada batas tempat dan waktu. Pemanfaatan media *on line* sangat dibutuhkan untuk mempublikasikan keindahan wisata pesisir pantai.

Di provinsi Jawa Tengah, banyak terdapat tempat-tempat wisata di daerah pesisir pantai yang kurang terpublikasi dengan baik. Banyak *situs* yang mengulas mengenai daerah wisata pesisir pantai di Jawa Tengah yang informasinya hanya berdasarkan persepsi pribadi tanpa *riset* di lapangan, sehingga informasi yang diberikan kurang akurat dan kadang tidak relevan. *Situs* yang ada saat ini pada Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, belum memberikan informasi mengenai daerah wisata pesisir pantai di Jawa Tengah, sehingga membutuhkan *riset* lebih lanjut untuk melengkapi informasi pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat luas

mengenai daerah wisata pesisir pantai. Penyebaran informasi mengenai daerah wisata pesisir pantai di Jawa Tengah, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke daerah wisata pesisir pantai di Jawa Tengah. Hal ini akan berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat di wilayah pesisir pantai, dan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai di Jawa Tengah akan semakin membaik.

### **Sistem Informasi sebagai Suatu Kebutuhan**

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan, (Jogiyanto Hartono, 2005). Dengan telah dikembangkannya sistem yang baru, maka diharapkan akan terjadi peningkatan-peningkatan sistem yang baru.

Dalam pengembangan sistem diperlukan tahapan proses analisis kemudian dilanjutkan dengan tahapan desain sistem/rancang bangun. karena kedua hal tersebut merupakan hal yang utama dalam pengembangan sistem itu sendiri.

Beberapa tahapan dalam proses pengembangan sistem yang perlu diperhatikan diantaranya adalah analisis sistem dan desain sistem. Analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponen-komponen-nya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

Tahap analisis sistem dilakukan setelah tahap perencanaan sistem dan sebelum tahap desain sistem. Tahap analisis merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan ditahap ini akan menyebabkan juga ditahap selanjutnya, (Jogiyanto Hartono, 2005). Desain sistem dapat didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi, (Jogiyanto Hartono, 2005).

Sistem informasi merupakan bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Melalui pemanfaatan system informasi ini, publikasi mengenai daerah wisata pesisir pantai yang ada di Jawa Tengah dapat di optimalkan. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai di Jawa Tengah, yang tadinya hanya mengandalkan penghasilan dari hasil laut, sekarang dapat mendapatkan tambahan penghasilan dengan usaha di bidang kepariwisataan. Diharapkan dengan terpublikasinya daerah wisata pesisir pantai melalui situs resmi Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah pesisir pantai Jawa Tengah.

Pemanfaatan system informasi dalam mengenalkan wisata daerah pesisir pantai dapat memberikan fleksibilitas dalam publikasi wisata pesisir pantai, Teknologi informasi memungkinkan banyaknya masyarakat yang akan mengetahui wisata pesisir pantai di Jawa Tengah secara lebih cepat, akurat dan relevan, serta dapat mendukung pengembangan system informasi itu sendiri.

Pemanfaatan internet memungkinkan wisata pesisir pantai di Jawa Tengah, lebih dikenal lagi secara luas. Dengan dibuatnya sebuah Sistem Informasi berbasis Web untuk mengenalkan daerah pesisir pantai di Jawa Tengah, diharapkan dapat memudahkan

masyarakat luas maupun pihak-pihak investor yang membutuhkan data wisata pesisir pantai lebih cepat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Selain pihak-pihak investor, pihak lain yang membutuhkan data wisata pesisir pantai adalah pemangku kepentingan (*stakeholder*), hal ini berkaitan pengembangan daerah wilayah pesisir pantai dalam sektor pariwisata untuk pembangunan daerah Jawa Tengah kedepannya.

Hal positif yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan sistem informasi daerah wisata pesisir pantai di Jawa Tengah adalah : (1) dapat mempertinggi minat masyarakat untuk berkunjung di daerah wisata pesisir pantai dengan fasilitas layanan melalui kontak langsung, informasi yang akurat, dan interaktif dengan *user*, (2) menciptakan sistem yang mudah untuk di gunakan/diakses pada semua kalangan masyarakat, (3) waktu yang dibutuhkan untuk menerima atau mengirim informasi sangat singkat, (4) menjadi alternatif mata pencaharian masyarakat di wilayah pesisir pantai jika publikasi dalam sistem informasi berjalan dengan baik (5) meningkatkan pendapatan daerah Jawa Tengah dari sektor pariwisata. Melihat berbagai keuntungan, kemudahan, serta peluang yang dapat diperoleh dari system informasi dalam mengenalkan wisata daerah pesisir pantai Jawa Tengah, maka system informasi untuk pengembangan daerah wisata merupakan suatu kebutuhan. Oleh karena itu, agar pariwisata di wilayah pesisir pantai Jawa Tengah dengan segala keterbatasannya dapat berkembang dengan memanfaatkan system informasi, dibutuhkan Rancang bangun Sistem Informasi berbasis *Web* untuk dapat mendesain kebutuhan system dalam mengenalkan wisata daerah pesisir pantai kepada masyarakat luas.

### **Pengelolaan Wilayah Pesisir**

Definisi wilayah pesisir (*coastal zone*) menurut Undang-Undang Nomor 27

Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menyatakan bahwa wilayah pesisir adalah wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Pasal 5 menyatakan bahwa pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil meliputi kegiatan perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian terhadap interaksi manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta proses alamiah secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil dari perencanaan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil terdiri atas Rencana Strategis, Rencana Zonasi, Rencana Pengelolaan dan Rencana Aksi. Pasal 7 ayat 3 undangundang tersebut mengamanatkan bahwa pemerintah daerah wajib menyusun semua rencana sebagaimana dimaksud sesuai dengan kewenangan masing-masing. Menurut Ditjen KP3K (2010), wilayah perencanaan RZWPPPK (Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil) Provinsi ke arah daratan mencakup wilayah administrasi kecamatan dan ke arah perairan laut sejauh 6 sepertiga mil laut provinsi diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan. Adisasmita (2006) menyatakan tujuan pengelolaan kawasan pesisir (*Coastal Zone Management/CZM*) secara keseluruhan adalah (1) untuk melindungi, melestarikan, dan melakukan restorasi sumberdaya alam yang memungkinkan agar mendorong pertumbuhan dan pembangunan melalui perencanaan yang sehat secara interdisiplin dan terpadu terhadap dampak lingkungan dari

kegiatankegiatan dan proyek-proyek yang dilakukan, (2) mengukur serta mengevaluasi konsekuensinya sesuai dengan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun menurut Rustiadi E (2003), penerapan CZM harus terintegrasi dengan rencana tata ruang pada tingkat lokal, regional, dan nasional, karena CZM menyoroti interaksi penting antara kawasan darat dan laut.

### **Konsep Pariwisata Pesisir**

Menurut Purwanto (2006), konsep pariwisata pesisir mencakup rentang penuh pariwisata, hiburan, dan kegiatan yang berorientasi pada rekreasi yang terjadi di zona pantai dan perairan pantai. Di dalam pariwisata pesisir tercakup aspek pengembangan pariwisata pesisir seperti akomodasi, restoran, industri makanan, dan tempat singgah, serta infrastruktur pendukung pembangunan pesisir (misalnya bisnis ritel, marina, dan aktivitas pemasok). Hal ini termasuk kegiatan pariwisata seperti rekreasi berperahu, pantai dan laut berbasis ekowisata, kapal pesiar, berenang, rekreasi memancing, *snorkeling*, dan menyelam. Sementara itu Dahuri *et al.* (2004) mendefinisikan wisata pesisir sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam, *snorkeling*, berjalan-jalan atau berlari-lari di sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir, dan bermeditasi. Pariwisata semacam ini sering diasosiasikan dengan tiga "S" yaitu *Sun*, *Sea*, *Sand* artinya jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut, dan pantai berpasir putih.

### **Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang secara *de facto* direncanakan dan dikelola oleh suatu kelompok individu/rumah tangga yang beranggotakan masyarakat sebagai suatu

kelompok usaha komunal. Kegiatan tersebut dapat pula dikelola oleh suatu perusahaan swasta, yang agenda kegiatannya disusun oleh masyarakat (Sharma, 1998 *dalam* Godde, 1998). Partisipasi masyarakat akan memiliki nilai bagi pembangunan apabila masyarakatnya memahami arti dan tujuan dari partisipasi mereka. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan mengandung unsur edukasi. Partisipasi merupakan kegiatan yang bersifat sukarela, yaitu adanya kebebasan dan keinginan yang dilandasi oleh kesadaran individu atau masyarakat untuk terlibat dan ikut serta dalam suatu kegiatan. Gede Pitana (2009) mengemukakan bahwa kegiatan pariwisata sebagai kegiatan yang berbasis masyarakat, oleh sebab itu masyarakat lokal memiliki kontrol yang kuat dan terlibat di dalam kegiatan pariwisata sehingga manfaatnya dapat dirasakan dan diperoleh masyarakat. Peningkatan aktivitas ekonomi, sebagai dampak dari perkembangan sektor pariwisata akan membuka peluang atau kesempatan kerja bagi masyarakat di lingkungan wilayah pesisir pantai.

### **Sistem Flowchart**

Sistem flowchart adalah perangkat diagram grafik yang menyimpan dan mengkomunikasikan aliran data media dan prosedur proses informasi yang diperlukan dalam sistem informasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol yang dihubungkan dengan panah-panah untuk menunjukkan kelanjutan aktivitas proses informasi. Sistem flowchart tertentu berfungsi penting sebagai media dan hardware yang digunakan dan proses yang berhubungan dengan sistem informasi. Semua itu mewakili model grafis dari sistem informasi fisik yang diperlukan atau diajukan.

Sistem ini banyak dipakai untuk menghubungkan struktur menyeluruh dan aliran sistem ke pengguna akhir karena sistem ini dapat menawarkan tampilan

fisik yang berperan penting pada keterkaitan *hardware* dan data media. Walaupun begitu, beberapa kasus, sistem tersebut dapat digantikan dengan diagram aliran data untuk digunakan oleh analis sistem profesional, dan dengan grafik presentasi untuk berkomunikasi dengan pengguna akhir.

### **Situs Web**

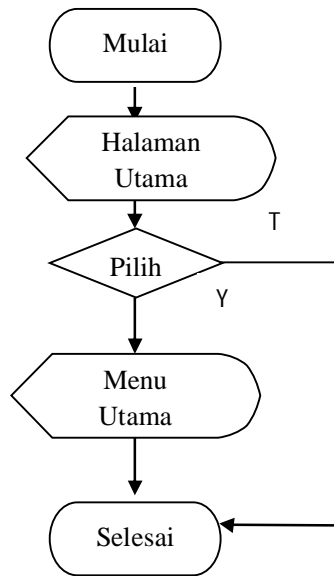
Situs web (*web site*) adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan berkas-berkas gambar, atau jenis-jenis berkas lainnya. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti internet, ataupun jaringan wilayah lokal (LAN) melalui alamat internet yang dikenali sebagai URL. Gabungan atas semua situs yang dapat diakses publik di internet disebut pula sebagai World Wide Web atau lebih dikenal dengan singkatan WWW. Meskipun setidaknya halaman beranda situs internet umumnya dapat diakses publik secara bebas, pada prakteknya tidak semua situs memberikan kebebasan bagi publik untuk mengaksesnya, beberapa situs web mewajibkan pengunjung untuk melakukan pendaftaran sebagai anggota, atau bahkan meminta pembayaran untuk dapat menjadi anggota untuk dapat mengakses isi yang terdapat dalam situs web tersebut, misalnya situs-situs yang menampilkan pornografi, situs-situs berita, layanan surel (*e-mail*), dan lain-lain. Pembatasan-pembatasan ini umumnya dilakukan karena alasan keamanan, menghormati privasi, atau karena tujuan komersil tertentu.

### **Pembahasan**

Perkembangan pariwisata di provinsi Jawa Tengah sangat pesat,

masyarakat baik dari luar provinsi Jawa Tengah maupun yang berasal dari dalam provinsi Jawa Tengah sangat berminat terhadap objek-objek wisata yang ditawarkan. Tidak terkecuali objek wisata pesisir pantai yang merupakan objek primadona bagi sebagian masyarakat yang berwisata di Jawa Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh saat melaksanakan studi pendahuluan di Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, secara kualitatif dapat dilihat bahwa masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata di daerah pesisir pantai. Hal ini merupakan peluang bagi daerah-daerah pesisir pantai di provinsi Jawa Tengah untuk menggali potensinya agar menjadi daerah wisata pesisir pantai yang digemari oleh masyarakat luas. Untuk menunjang publikasi pariwisata, Dinas Pariwisata provinsi Jawa Tengah saat ini hanya mempublikasikan daerah wisata dan lokasi tanpa memiliki ruang khusus untuk tiap daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata. Situs resmi Dinas Pariwisata provinsi Jawa Tengah masih bersifat umum. Untuk itu, dibutuhkan situs resmi yang mengulas pariwisata khususnya daerah pesisir pantai yang merupakan objek wisata yang digemari masyarakat luas. Diharapkan dengan terpublikasinya daerah wisata pesisir pantai di wilayah Jawa Tengah, dapat membuat masyarakat di wilayah daerah pesisir pantai hidup lebih layak.

Untuk dapat mewujudkan sistem informasi daerah pesisir pantai, maka disusunlah rancang bangun berbasis *Web* sebagai media membangun sistem informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan banyak pihak. Adapun rancang bangun sistem informasi wilayah pesisir pantai telah disusun sebagai berikut :



**Gambar 1.** Flowchart Halaman Utama

Sistem Informasi dimulai dari halaman utama yang menawarkan berbagai menu pilihan yang dapat diakses oleh *user/* pengguna. Menu-menu yang ditawarkan adalah menu yang memberikan berbagai pilihan informasi mengenai daerah wisata pesisir pantai di wilayah Jawa Tengah. Setelah memilih salah satu menu pilihan, maka *user* akan kembali ke Menu utama pilihan, untuk dapat memilih menu lain yang ditawarkan oleh sistem.

Setelah pengguna (*user*) masuk ke dalam Web Sistem Informasi Daerah wisata pesisir pantai di wilayah Jawa Tengah, maka *user* dapat memilih berbagai menu yang ditawarkan oleh sistem.

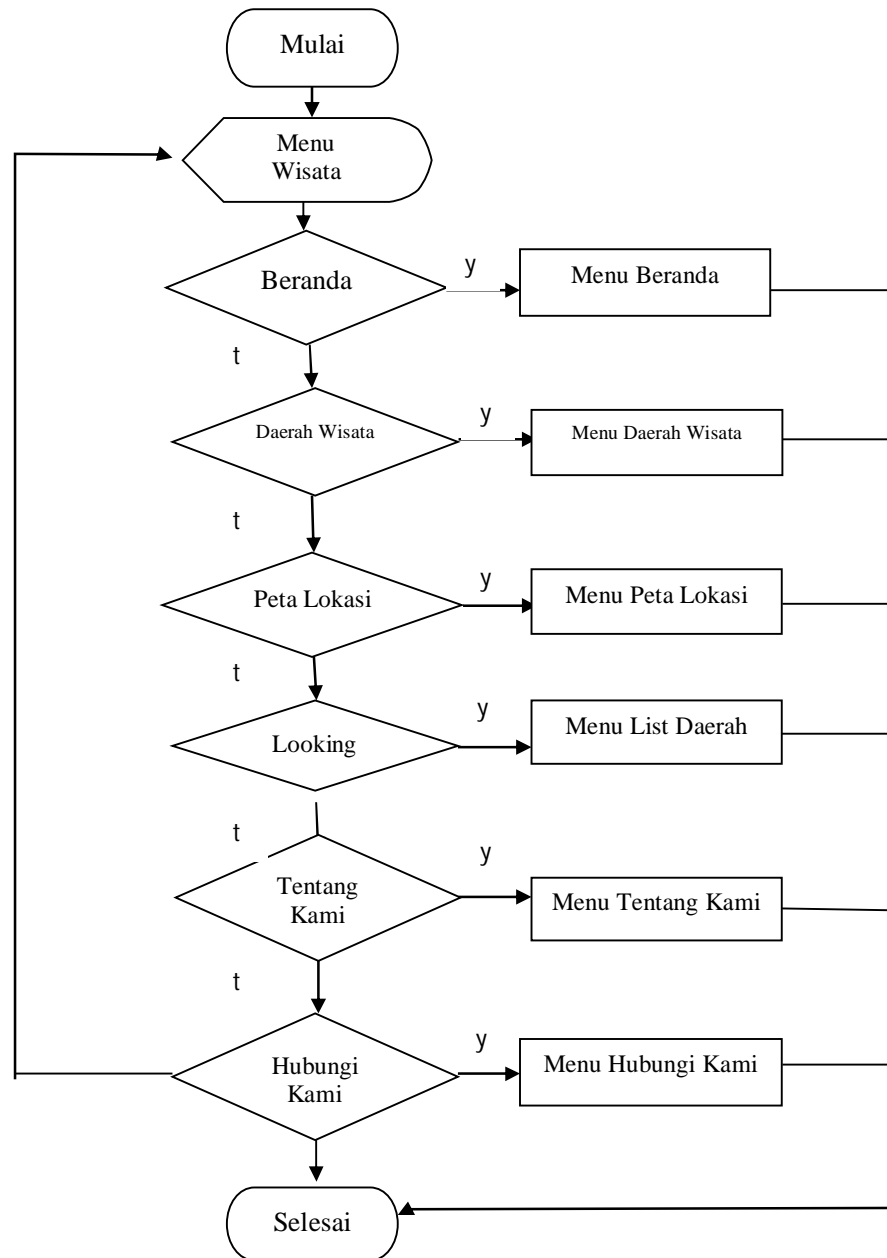
1. *Beranda*, merupakan menu awal tampilan dari Web Sistem Informasi daerah wisata di wilayah Jawa Tengah. Dalam beranda terdapat informasi terbaru mengenai peristiwa ataupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan informasi mengenai daerah pariwisata di Jawa Tengah
2. *Daerah Wisata Pesisir Pantai*, merupakan menu dimana daerah-

daerah wisata pesisir pantai yang ada di Jawa Tengah dapat di lihat oleh user. Dalam menu Daerah Wisata Pesisir Pantai, ditampilkan informasi mengenai nama daerah wisata pesisir pantai, Penjelasan lokasi wisata, budaya masyarakat di sekitar daerah wisata, Produk yang dihasilkan yang merupakan ciri khas masyarakat di wilayah daerah wisata, dan kuliner daerah wisata di daerah pesisir pantai.

3. *Peta Lokasi*, merupakan menu yang menampilkan lokasi tempat daerah wisata pesisir pantai yang ada di Jawa Tengah
4. *Looking Wisata*, merupakan menu yang menampilkan daftar Daerah wisata pesisir pantai di Jawa Tengah
5. *Tentang Kami*, merupakan menu yang memberikan informasi seluas-luasnya kepada *user* mengenai pengelola Web dan pembuatan sistem Web daerah wisata pesisir pantai
6. *Hubungi Kami*, merupakan menu yang berisi informasi mengenai alamat dan no penting yang dapat dihubungi oleh *user* apabila *user* menginginkan informasi lebih lanjut maupun

komunikasi secara langsung dengan pengelola Web daerah wisata pesisir

pantai di wilayah Jawa tengah



**Gambar 2.** Flowchart Menu Utama Daerah Wisata Pesisir Pantai

**Penutup**

Dengan dibuatnya Website sebagai Media pengenalan daerah wisata pesisir pantai di wilayah Jawa Tengah, maka didapatkan sebuah gambaran yang jelas mengenai sebuah alur sistem yang menggambarkan Lokasi dan kondisi

daerah wisata pesisir pantai di wilayah Jawa Tengah secara jelas. Melalui Survey lapangan berupa observasi dan wawancara, akan didapatkan data yang akurat mengenai Aktifitas yang sedang berjalan di lapangan, identifikasi kegiatan masyarakat yang ada di wilayah pesisir



pantai, produk unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat di wilayah pesisir pantai, identifikasi secara detail mengenai lokasi daerah wisata beserta kuliner yang merupakan cirri khas suatu daerah. Sebelum web dibangun, Rancang Bangun Web daerah wisata pesisir pantai di wilayah Jawa Tengah harus diselesaikan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran sistem yang akan dibuat nantinya. Setelah rancang bangun dibuat, maka dibuatlah sistem berbasis Web yang akan menjadi media informasi yang efektif untuk mengenalkan daerah wisata pesisir pantai di wilayah Jawa Tengah. Web yang dibuat diharapkan sangat bermanfaat untuk masyarakat luas karena dengan rancang bangun yang baik maka akan dihasilkan sistem informasi yang sangat komunikatif, menarik dan user friendly.

#### **Daftar Pustaka**

- Adisasmita R. (2006). *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*. Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu.
- Allen, R. dan Lo, Nick. (2007). *Zend Framework in Action*. Connecticut: Manning.
- Anonim1, 2007, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.
- Dahuri R, Jacub R, Sapta PG. (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Gede Pitana dan Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Internet World Stats*. (2010). Diperoleh (10 Desember 2011) dari <http://www.internetworldstats.com/asia/id.htm>
- Laudon, K. dan Laudon, J.P. (2007). *Management Information System : Managing the Digital Firm*. 10th edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Purwanto, (2006). *Penginderaan Jauh Untuk Pengelolaan Pesisir dan Kelautan*. Yogyakarta: Jurusan Geografi UGM.
- [PRWLSDNH] Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Nonhayati. 2004. *Wisata Bahari Di Kepulauan Spermonde Makassar*. Jakarta.
- [PRWLSDNH] Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Nonhayati. 2002. *Kajian Pengembangan Ekowisata Bahari*. Jakarta: Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Rustiadi E. (2003). *Pengembangan Wilayah Pesisir sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Daerah*. Pelatihan Pengelolaan dan Perencanaan Wilayah Pesisir secara Terpadu (*ICZM*). 1-10.
- Sharing Vision. (2011). *Kemandirian Teknologi Masyarakat*. Diperoleh (10 Desember 2011) dari <http://www.sharingvision.biz/tag/informa-telecom-and-media/>
- Turban, E., Rainer, Jr. R. K., Potter, R. E. (2005). *Introduction to Information Technology*. 3rd edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.